

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri

Restya Dyah Agustiana¹, Nurlev Avana², Subhanadri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v18i.1280](https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1280)

Submitted:

02 September, 2024

Accepted:

19 September, 2024

Published:

23 September, 2024

Keywords:

Model Pembelajaran, Make a Match

ABSTRACT

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan 27 siswa sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan model pembelajaran Make a Match pada siklus I dengan persentase 76,30% meningkat menjadi 89,26% pada siklus II (2) Penerapan model pembelajaran Make a Match dilihat dari aspek pendidik dengan persentase 90,62% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Selain itu pada aspek peserta didik dengan persentase 67,66% meningkat menjadi 86,25% pada siklus II (3) Penerapan model pembelajaran Make a Match menunjukkan peserta didik yang mencapai KKTP pada siklus I dengan persentase 70,37% meningkat menjadi 90,53% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Restya Dyah Agustiana

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211

Email: restyadyahags@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatan motivasi dalam pembelajaran matematika sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Sampai mana motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh dalam kualitas perilaku yang mereka tunjukkan baik itu dalam konteks pembelajaran, ranah pekerjaan, maupun dalam lingkup kehidupan lainnya (Suprihatin, 2015:75). Motivasi yang dapat dimaknai semangat, dapat membuat siswa belajar lebih keras, tekun dan mempunyai konsentrasi penuh dalam belajar. Rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik dalam matematika merupakan indikator bahwa tujuan yang dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri pada tanggal 13 & 16 November 2023 dengan wali kelas bernama Cici Mutiara Nofriantika, S.Pd menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam belajarpun masih rendah. Hal ini diketahui melalui observasi peserta didik saat pembelajaran bahwa peserta didik kurang berminat dengan matematika, kurang perhatian, suka bermain, bosan, suka izin keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Padahal pendidik telah melakukan upaya untuk mengatasi dengan mencegah peserta didik keluar masuk dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini didukung oleh hasil dari perhitungan persentase motivasi peserta didik pada instrumen

angket, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 6 peserta didik atau 22,22% saja yang mencapai kategori baik, sedangkan 7 peserta didik atau 25,92% lain pada kategori cukup, 13 peserta didik atau 48,15% pada kategori kurang, dan 1 peserta didik atau 3,70% pada kategori sangat kurang.

Selain motivasi belajar peserta didik yang rendah dan proses pembelajaran yang belum maksimal, didapatkan beberapa fakta hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada ulangan harian Matematika semester genap.

Tabel 1. Nilai Ulangan Matematika Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri

No.	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai Matematika	Keterangan
1	AAWR	75	85	Tuntas
2	ACMS	75	55	Tidak Tuntas
3	AZ	75	50	Tidak Tuntas
4	CSR	75	80	Tuntas
5	DLA	75	70	Tidak Tuntas
6	DA	75	60	Tidak Tuntas
7	ES	75	80	Tuntas
8	FS	75	55	Tidak Tuntas
9	GAG	75	50	Tidak Tuntas
10	HR	75	75	Tuntas
11	II	75	50	Tidak Tuntas
12	JKA	75	50	Tidak Tuntas
13	JWN	75	80	Tuntas
14	MFG	75	85	Tuntas
15	MHAA	75	65	Tidak Tuntas
16	MI	75	50	Tidak Tuntas
17	MPR	75	55	Tidak Tuntas
18	MDDP	75	60	Tidak Tuntas
19	MN	75	75	Tuntas
20	NN	75	80	Tuntas
21	NH	75	75	Tuntas
22	SI	75	50	Tidak Tuntas
23	SKS	75	90	Tuntas
24	SJS	75	50	Tidak Tuntas
25	WA	75	60	Tidak Tuntas
26	ANH	75	55	Tidak Tuntas
27	ARP	75	65	Tidak Tuntas
Jumlah			1.720	
Rata-rata			63,70	
Peserta didik Yang Tuntas			10 peserta didik/37,03%	
Peserta didik tidak tuntas			16 peserta didik/62,96%%	

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri

Berdasarkan nilai ulangan harian di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai ulangan pada mata pelajaran matematika masih sangat kurang. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 37,03% (10 peserta didik) sedangkan yang tidak tuntas sebesar 62,96% (17 peserta didik). Mengingat pentingnya pelajaran matematika, maka upaya yang harus dilakukan ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu melatih peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Maka model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.

Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match (membuat pasangan) dapat memberikan pengalaman menyenangkan, merangsang anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif, membentuk keberanian, dan

meningkatkan kesadaran untuk menghargai orang lain (Kasminah, 2019:1271). Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model ini memerlukan kartu-kartu, dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif karena siswa akan ditugaskan untuk mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dikarenakan adanya percampuran antara permainan dan pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar, karena apabila proses pembelajarannya lebih menarik dan lebih aktif maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di lingkungan kelas atau sekolah tempat mereka mengajar dimana fokus utamanya ialah pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib & Chotibuddin, 2018:1). Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus dengan langkah-langkah dalam tiap siklusnya yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 219/II BTN Lintas Asri dengan subjek penelitian siswa kelas V sejumlah 27 siswa serta dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar, lembar observasi pendidik dan peserta didik, serta tes hasil belajar matematika. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; (1) data kuantitatif yakni lembar tes hasil belajar matematika dan (2) data kualitatif yakni angket motivasi dan lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu motivasi 70%, proses 80% dan hasil 70% dengan KKTP 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi ialah perubahan energi internal dalam diri seseorang, ditandai dengan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan (Muhammad, 2016:87). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi yang dimiliki seseorang, yang mampu menimbulkan tingkat kemauan atau keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan (Suprihatin, 2015:75). Motivasi memainkan peran penting dalam memperkuat proses belajar ketika seorang anak menghadapi masalah yang memerlukan solusi, terutama jika solusi tersebut bergantung pada pengalaman yang pernah dialaminya (Aswana, 2019:226).

Dari pengertian yang dipaparkan oleh beberapa ahli bisa disimpulkan bahwa motivasi menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapainya. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi pula peluang untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Semakin tinggi motivasi peserta didik akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya, disebutkan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan factor yang muncul dari dalam diri peserta didik, meliputi motivasi, kesiapan serta perhatian belajar. Factor internal merupakan factor yang paling utama dalam menilik perkembangan hasil belajar.

b. Faktor eksternal

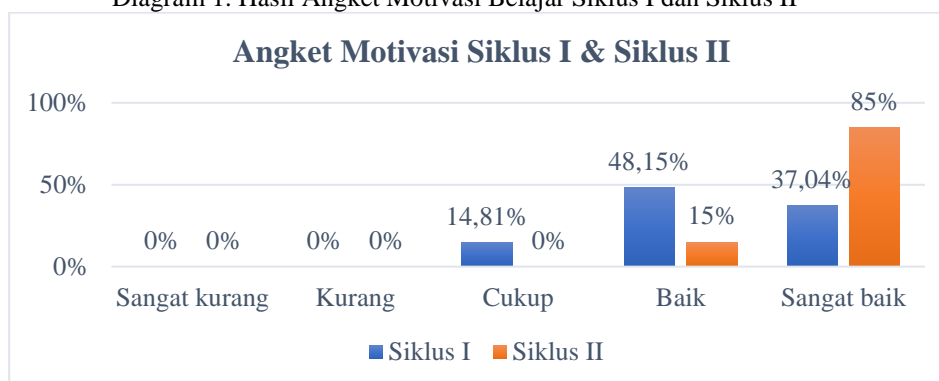
Sesuai artinya factor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik. Peran guru dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya melalui penggunaan metode atau model pembelajaran merupakan salah satu dari factor eksternal. (Apdoludin, 2018:76).

Adapun peneliti telah melaksanakan penelitian, pelaksanaan penelitian ini merupakan masalah yang mencakup data perencanaan proses pembelajaran dan data hasil. Pelaksanaan penelitian ini terdapat II siklus yang masing-masing terdiri 2 pertemuan dengan jarak waktu 2 minggu. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*.

3.1 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pengumpulan data berupa angket motivasi belajar diberikan kepada peserta didik di kelas V. Dari hasil angket tersebut maka dapat diketahui respon/tanggapan yang diberikan oleh peserta didik sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 4.5 yang disajikan oleh peneliti dari hasil angket motivasi belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II bahwa terlihat terjadi peningkatan motivasi belajar pada siklus II dari pada siklus I sebesar 16,98% dari persentase 76,30% menjadi 89,26%. Hal ini dapat dilihat dari diagram yang dibuat peneliti, bahwa sudah terlihat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II terli mencapai kriteria sangat baik.

Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik maka meningkat juga hasil belajar peserta didik peningkatan tersebut dipengaruhi oleh proses belajar yang meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan setiap pertemuannya pendidik selalu berusaha untuk memberikan banyak afirmasi positif kepada peserta didik terkait belajar secara umum dan mata pelajaran matematika secara khusus. Pendidik selalu menyelipkan kalimat seperti “Matematika ilmu yang menyenangkan”, “Seru sekali belajar matematika”, “Belajar bisa sambil bermain”, dan sebagainya. Selain itu pendidik juga selalu memberikan motivasi setiap akhir pembelajaran agar peserta didik bisa lebih semangat untuk belajar selanjutnya.

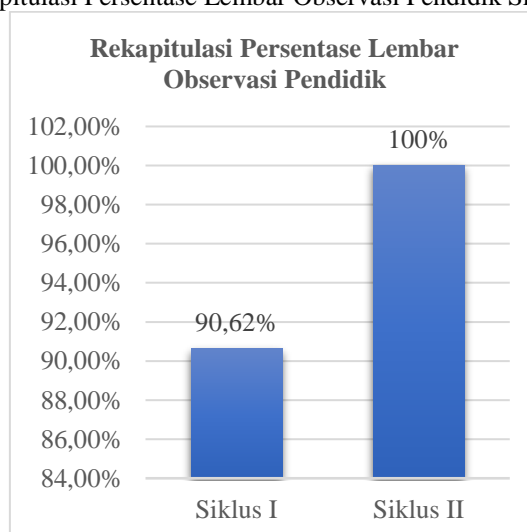
3.2 Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan pendidik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II dimana dapat dilihat tabel diagram berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Interval Skor	Nilai Persentase Lembar Observasi Pendidik	Kriteria
Siklus I	81-100	90,62%	Sangat Baik
Siklus II	81-100	100%	Sangat Baik

Diagram 2. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II



Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Make a Match telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 90,62% berkategori sangat baik ke 100% berkategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 10,35%. Peningkatan tersebut disebabkan pendidik

sudah bisa melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang dinilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya.

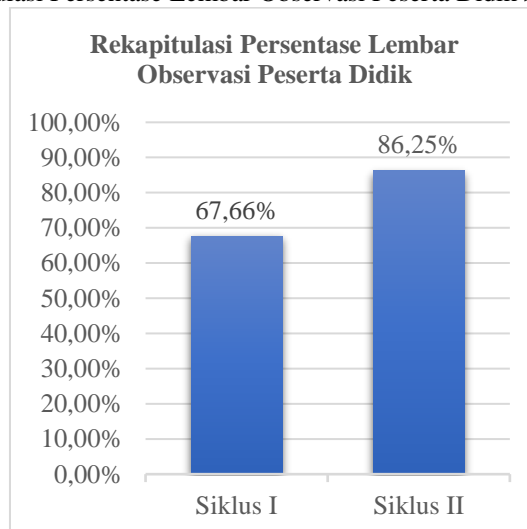
Dari lembar observer pendidik pada siklus I peneliti dapat melihat kekurangan yang peneliti lakukan di siklus I yakni kurang dalam memberikan apersepsi pada siswa serta pembagian waktu yang kurang untuk siswa lebih memahami isi kartu yang mereka terima. Sehingga dari kekurangan-kekurangan tersebut peneliti berusaha untuk memperbaikinya dengan memberikan apersepsi yang jelas kepada peserta didik di awal pembelajaran serta memberikan siswa waktu terlebih dahulu untuk memahami isi kartu yang mereka dapat sebelum mencari pasangannya.

Berhasilnya peserta didik perorangan dalam pembelajaran dapat dipantau juga dari proses pembelajaran yakni dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal tersebut bisa dilihat pada rincian data berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Peserta Didik dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Siklus I dan Siklus II

Siklus	Interval Skor	Nilai Persentase Lembar Observasi Peserta Didik	Kriteria
Siklus I	61-80	67,66%	Baik
Siklus II	81-100	86,25%	Sangat Baik

Diagram 3. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 2.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase yaitu dari 67,66% berkategori baik ke 86,25% berkategori sangat baik dimana mengalami peningkatan persentase sebesar 27,47%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran ini terjadi karena pada siklus I peserta didik belum terlalu nyaman dalam melakukan permainan terutama jika menemukan pasangan yang berlawanan jenis.

Selain itu peserta didik juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami isi kartu mereka sehingga pembelajaran berjalan kurang kondusif. Dalam melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya peneliti berusaha membuat proses pembelajaran lebih tenang dan tertata sehingga pada siklus II peserta didik lebih memahami pembelajaran dan menikmati permainan, terbukti pada siklus II lembar observasi peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27,47% mencapai persentase 86,25% dimana sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 80%.

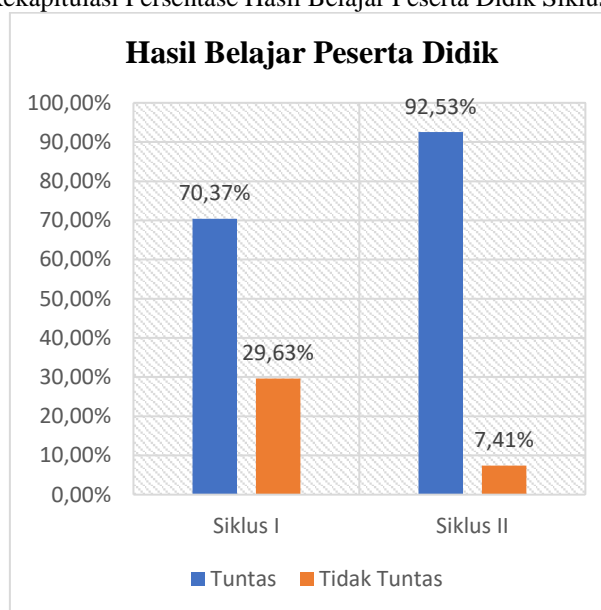
3.3 Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II pada hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.970	2.420
Rata-Rata	72,96	89,63
Tuntas	19 (70,37%)	25 (92,53%)
Tidak Tuntas	8 (29,63%)	2 (7,41%)

Diagram 4. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 2.3 bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70,37% berkategori baik dan pada siklus II sebesar 92,53% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 31,49%. Hal ini terbukti pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sangat memudahkan pendidik dalam memberikan proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan, yang mana pada pembelajaran siklus I peserta didik mencapai nilai 70,37%. Pada siklus II peserta didik mencapai nilai 92,53%.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri. Penelitian ini dikatakan sudah berhasil karena analisa akhir menunjukkan hasil persentase keberhasilan menunjukkan proses peserta didik 86,25% dan hasil belajar peserta didik 92,53% pada siklus ke II, berarti tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran matematika materi penyajian data di SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri.

4. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan tentang model kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan di kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri tahun ajaran 2023-2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket pada setiap siklus. Terlihat jelas peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II dimana tidak terdapat peserta didik yang termasuk pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Artinya motivasi belajar peserta didik sudah memenuhi diatas kriteria yang telah ditentukan pada indikator peserta didik yaitu 89,26% dari jumlah seluruh peserta didik.
2. Pembelajaran pendidikan Matematika dengan penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan proses belajar Matematika kelas V. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus II dimana pada siklus I diperoleh persentase 67,66% berkategori baik meningkat sebesar 27,47% pada siklus II dengan persentase 86,25% berkategori sangat baik. Sedangkan untuk pengamatan observer pada pendidik mulai dari siklus I sampai siklus II dimana

pada siklus I diperoleh persentase 90,62% berkategori sangat baik meningkat sebesar 9,38% pada siklus II dengan persentase 100% berkategori sangat baik.

3. Hasil belajar matematika dengan penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika di kelas V. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dimana persentase siklus I sebesar 70,37% berkategori baik terjadi peningkatan di siklus ke II yaitu sebesar 92,53% dengan kategori sangat baik. Nilai tersebut meningkat sebesar 31,49%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdoludin. 2018. Inovasi Baru Model Pembelajaran: Model Debat, Analisis, dan Temuan (DAT). Kebumen: CV Intishar Publishing
- Aswana. 2019. Pengaruh Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa pada Materi Lautan. *Jurnal Muara Pendidikan*, Volume 4, nomor (1): 224-237
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kasminah, K. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Volume 3, nomor (6): 1264-1272
- Muhammad, M. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Volume 4, nomor (2): 87-97
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, nomor (1): 73-82
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Media Group